

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini berbagai negara di dunia mengalami peningkatan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian salah satunya Indonesia. Di Indonesia sendiri pertumbuhan dan perkembangan perekonomian yang terjadi didukung oleh berbagai sector salah satunya melalui perbankan. Hal ini menyebabkan peran dan fungsi perbankan dinilai cukup krusial sehingga perlu diperhatikan kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan yang sehat mencerminkan bahwa perbankan tersebut memiliki kredibilitas yang unggul sehingga dapat memberikan kepercayaan penggunanya baik masyarakat, instansi pemerintah dan non pemerintah terhadap setiap pelayanan yang ditawarkan pihak perbankan tersebut. Selain itu, Kinerja keuangan perusahaan juga cukup penting bagi kepercayaan investor dimana investor mempercayakan sejumlah dana yang diinvestasikan dalam kondisi aman dan dapat menghasilkan pengembalian yang baik.

Kemajuan dan perubahan zaman semestinya diikuti dengan perubahan paradigma dalam pengukuran dan pengungkapan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dibuat dalam periode tertentu menghasilkan informasi bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal untuk pengambilan keputusan. Bagi pihak eksternal yaitu investor, laporan keuangan dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka penanaman modal.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan tersebut berperan dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan. Hal inilah yang akhirnya menyebabkan perusahaan perbankan berlomba-lomba menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sehat.

Kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan pada isi dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui sejauh mana operasi perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif dan seberapa besar kemajuan perusahaan dalam mencapai target pada periode tertentu dari aktivitas yang dilakukan (Ardiatmi, 2014). Kinerja keuangan adalah suatu hal yang dijadikan investor untuk melihat dan menilai kinerja serta prospek perusahaan kedepan. Selain itu, penilaian kerja investor untuk melihat dan menilai kinerja serta prospek perusahaan kedepan. Selain itu, penilaian kerja keuangan dilakukan agar pihak masyarakat dan pelanggan yakin serta percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Sedangkan bagi pihak internal, kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kondisi keuangan. Dengan mengetahui kondisi keuangan, pemilik dan karyawan kunci dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan dan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Seiring perkembangan zaman, kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor fisik seperti aset, kewajiban, dan modal, tetapi juga oleh faktor

nonfisik atau tidak berwujud seperti *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance*. Meskipun keduanya merupakan aset yang tidak berwujud, tetapi pengaruhnya terhadap pencapaian kinerja perusahaan telah menjadi fokus dalam banyak penelitian dan praktik bisnis.

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang berasal dari gabungan sumber daya manusia (*human capital*), struktur organisasi (*structural capital*), serta hubungan eksternal perusahaan (*relational capital*) yang dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Dalam konteks perbankan, pengelolaan *human capital* seperti kejujuran, profesionalisme, serta integritas karyawan memiliki kontribusi besar dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Intellectual Capital* tidak tampak secara fisik, dampaknya nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan karena berkaitan dengan kualitas sumber daya dan proses kerja di dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola *Intellectual Capital* dengan baik dapat meningkatkan efisiensi, inovasi, serta keunggulan kompetitif yang akhirnya berkontribusi terhadap laba dan nilai perusahaan.

Selain *Intellectual Capital*, penerapan *Corporate Governance* yang baik juga berperan penting dalam mendukung kinerja keuangan. *Corporate Governance* merupakan mekanisme yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya agar selaras dan seimbang. Mekanisme tata kelola ini menciptakan sistem pengawasan dan pengendalian internal perusahaan untuk mencegah terjadinya penyimpangan serta

meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi operasional. Ketika sistem tata kelola berjalan secara efektif, maka keputusan yang diambil lebih berkualitas dan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Corporate Governance* diukur melalui indikator kepemilikan manajerial yang merepresentasikan sejauh mana pihak manajemen ikut memiliki saham dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial diyakini mampu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, yang pada akhirnya dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini ingin melihat bagaimana *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* sebagai aset tidak berwujud dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional. Pemilihan sektor perbankan konvensional didasari oleh fakta bahwa sektor ini mendominasi sistem keuangan di Indonesia dan menjadi salah satu motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, meskipun dominan, beberapa bank konvensional mengalami penurunan laba bersih dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada masa pandemi.

Kasus yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kasus yang terjadi pada beberapa perbankan konvensional yang mengalami penurunan laba bersih dikarenakan pandemi. Berikut tabel yang menunjukkan penurunan laba pada tahun 2019 - 2020.

Tabel 1.1
Laba Bersih Perbankan Konvensional Tahun 2018-2024

No	Kode	Laba Bersih						
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	AGRO	204.212	51.061	31.261	-3.045.701	11.461	24.351	50.891
2	ARTO	23.288	-121.966	-189.567	86.064	15.913	72.362	128.518
3	BBCA	25.851	28.570	27.147	31.440	40.756	48.658	54.851
4	BBHI	-124.790	-36.550	37.011	192.475	270.030	444.566	467.105
5	BBKP	189.970	216.749	-3.258.109	-2.302.279	-5.032.504	-6.055.703	-6.328.620
6	BBNI	3.655	15.509	3.321	10.977	18.482	21.106	21.669
7	BBRI	32.418.486	34.413.825	18.660.393	30.755.766	51.408.207	60.425.048	60.643.808
8	BBTN	2.807	209.263	1.602.358	2.376.227	3.045.073	3.500.988	3.007.328
9	BDMN	4.107.068	4.240.671	1.088.942	1.669.280	3.429.634	3.658.045	3.290.885
10	BMAS	71.013	59.747	66.986	80.162	114.941	63.253	-247.211
11	BSIM	50.472	6.752	118.522	127.748	221.160	75.796	370.137
12	BTPN	2.257.884	2.992.418	2.005.677	3.104.215	3.629.564	2.682.484	3.216.240
13	NISP	2.638.064	2.939.243	2.101.671	2.519.619	3.326.930	4.091.043	4.866.750
14	BBMD	119.739.773.059	154.364.178.234	325.932.118.524	519.580.026.420	523.103.882.225	417.136.268.995	403.389.184.038
15	BJTM	1.260.308	1.376.505	1.488.962	1.523.070	1.542.824	1.470.105	1.295.818
16	BMRI	25.851.937	28.455.592	18.398.928	30.551.097	44.952.368	60.051.870	61.165.121
17	BNGA	3.482.428	3.642.935	2.011.254	4.098.604	5.096.771	6.551.401	6.898.934
18	BRIS	106.600	74.016	2.187.649	3.028.205	4.260.182	5.703.743	7.005.888
19	PNBN	3.187.157	2.292.573	3.124.205	1.816.976	3.273.010	3.005.536	2.866.763
20	MCOR	89.860	78.967	49.979	79.392	135.959	241.291	295.402

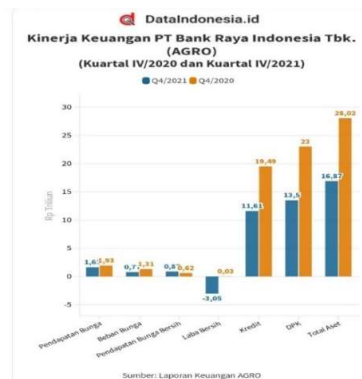
Sumber : www.idx.co.id (2024)

Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank dituntut untuk menjaga stabilitas keuangan serta mampu memberikan kontribusi optimal terhadap perekonomian nasional. Salah satu indikator utama yang dapat mencerminkan keberhasilan dan kinerja suatu bank adalah laba bersih yang diperoleh dari aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, fluktuasi laba bersih dapat menjadi gambaran awal terhadap kondisi keuangan dan efisiensi manajemen bank.

Berdasarkan data laba bersih pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2024, terlihat adanya perbedaan signifikan antara satu bank dengan bank lainnya. Misalnya, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) menunjukkan tren pertumbuhan laba yang konsisten dan signifikan setiap tahunnya. Pada tahun

2024, BMRI mencatat laba bersih sebesar Rp 65 triliun, sedangkan BBRI sebesar Rp 62,9 triliun. Kinerja positif ini menunjukkan efisiensi manajerial yang tinggi serta pengelolaan aset yang optimal.

Namun di sisi lain, beberapa bank mengalami fluktuasi tajam bahkan penurunan laba yang cukup ekstrem. PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) misalnya, yang pada tahun 2020 mencatat laba sebesar Rp 31,26 miliar, namun kemudian mengalami kerugian sebesar Rp 3,04 triliun pada 2021. Meskipun kinerja AGRO kembali menunjukkan pemulihan pada 2024 dengan laba sebesar Rp 72,8 miliar, fluktuasi tersebut mencerminkan adanya ketidakkonsistenan dalam pengelolaan sumber daya atau strategi bisnis yang diterapkan. Dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1.1

Grafik Kinerja Keuangan PT Bank Raya Indonesia Tbk

Dapat dilihat pada PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) pada tahun 2020 mengalami kerugian yang cukup signifikan, kerugian tersebut disebabkan karena beberapa hal, yaitu : 1) Kredit konvensional eksisting yang berkualitas rendah

sehingga pada tahun 2021 perseroan melakukan hapus buku atas kredit bermasalah sebesar Rp 3,07 triliun. Menurut Kaspar, pengelolaan kredit bermasalah atau bad debts tersebut perlu dilakukan oleh PT Bank Raya Indonesia dengan tujuan agar tidak menghambat laju transformasi digital kedepan. 2) *Asset* perseroan turun 39,8% secara tahunan atau dari Rp 28,01 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 16,86 miliar. Hal ini utamanya disebabkan oleh penyaluran kredit yang terkoreksi 40,45% secara tahunan. 3) Penurunan realisasi dana pihak ketiga sebesar 41,31 secara tahunan, menurut kaspar penurunan dana pihak ketiga ini karena bank mnegembangkan digital *saving*, terutama untuk meningkatkan dana murah. 4) Pos liabilitas emiten bank menyusut 39,27% secara tahunan yaitu dari Rp 23,72 miliar pada 2020 menjadi Rp 14,40 miliar.

Selain itu PT Bank Jago Tbk (ARTO) pada tahun 2019 dan 2020 juga mengalami kerugian yang cukup signifikan. PT Bank Jago Tbk (ARTO) mencatat rugi bersih sebesar Rp 189,56 miliar pada akhir tahun 2020 atau memburuk di banding akhir tahun 2019 yang mencatat rugi bersih sebesar Rp 121,96 miliar. Sehingga, rugi bersih membengkak menjadi senilai Rp 22,49 dibanding akhir tahun 2019, yang tercatat rugi bersih sebesar Rp 101,11. Berdasarkan Laporan Keuangan yang telah di audit ARTO yang disampaikan ke BEI, pembengkakan rugi tersebut dipicu oleh beban operasional di sepanjang tahun 2020, tercatat sebesar Rp 250,37 miliar atau naik 142,71 % di banding akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 103,29 miliar. Sehingga, rugi operasional membengkak 103,29% menjadi sebesar Rp 185,73 miliar.

Selain itu PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI) juga mengalami kerugian pada tahun 2019. Kinerja Bank BHI sampai akhir Desember 2019 belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Bank BHI membukukan pertumbuhan kredit sebesar 6,4% atau lebih rendah dari target sebesar 10%. Peningkatan kredit bermasalah pada semester II tahun 2019 dari salah satu debitur besar yang menjadi isu industry perbankan karena terkait dengan beberapa bank BUMN, berimplikasi pada pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang cukup besar. Hal inilah yang menyebabkan Bank BHI membukukan kerugian sebesar Rp 36,5 miliar dan tidak sesuai dengan target laba. Dengan kerugian tersebut maka rasio rentabilitas seperti ROA, ROE dan BOPO juga tidak sesuai dengan target.

Terakhir pada PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) juga mengalami kerugian sepanjang tahun 2020-2023. Masalah PT Bank KB Bukopin ini sudah mulai terjadi sejak tahun 2016, saat itu laba bersih BBKP masih naik 13% menjadi Rp 1 triliun namun tingkat NPL gross BBKP juga naik tinggi menjadi 3,72% dibandingkan periode sebelumnya. Antisipasi BBKP hanya menaikkan sedikit pencadangan pada tahun tersebut. Masalah terus berlanjut hingga laba bersih turun 87% pada tahun 2017, namun tidak ada aksi suntikan modal tambahan apapun. Dalam situasi tersebut BBKP masih bagi dividen Rp 35 per saham, padahal dengan kondisi tersebut sebaiknya BBKP tidak bagikan dividen dan optimalkan untuk pemulihan kinerja. Kinerja BBKP sempat pulih pada 2019, laba bersih Kembali tumbuh 14,1% menjadi Rp 216,7 miliar. Sayangnya terjadinya pandemi Covid-19 yang membuat Kinerja BBKP Kembali memburuk pada tahun 2020, perseroan mencatatkan kerugian Rp 3,2 triliun pada 2020 dan sampai tahun 2023 PT Bank KB Bukopin

masih mengalami kerugian. Dari situ, Kookmin Bank mengakuisisi BBKP untuk menjadi pengendali dalam kondisi kerugian yang cukup parah, untuk itu setelah kini dipegangnya oleh Kookmin Bank, harapannya kinerja BBKP bisa Kembali pulih. Namun, karena *financial distress* sudah cukup lama maka proses pemulihan membutuhkan waktu. Ekspektasinya tahun 2026 dan 2027 kinerja BBKP bisa lebih baik jika konsisten dipulihkan dan tidak ada gejolak besar secara makro ekonomi.

Perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antar bank tersebut mendorong pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dua faktor yang sering dikaji dalam penelitian terdahulu adalah *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance*. *Intellectual Capital* mengacu pada nilai aset intelektual seperti sumber daya manusia (*human capital*), struktur organisasi (*structural capital*), dan efisiensi penggunaan modal (*capital employed*). Sementara itu, *Corporate Governance* dalam konteks ini dilihat dari aspek kepemilikan manajerial yang dapat memengaruhi cara manajemen mengambil keputusan dan menjalankan operasional perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional di Indonesia. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan manajerial yang berorientasi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan gambaran mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ita (2024), menghasilkan *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh ROA. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Afni (2021) dan Abdul (2023). Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Halim (2019) yang menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Afni (2021) menghasilkan bahwa *Good Corporate government* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Betri, Rindah, Maya dan Qasiratut (2022) dengan hasil bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, serta hasil penelitian terdahulu, maka peneliti terikat untuk menguji kembali mengenai kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap teori maupun penelitian yang ada selama ini. Selanjutnya alasan penulis mengambil judul ini karena kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Berdasarkan latar belakang yang telah di sebutkan maka peneliti tertarik untuk menelitian yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja**

Keuangan (Studi Kasus pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Ada Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Tahun 2018-2024 Secara Parsial ?
2. Apakah Ada Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Tahun 2018-2024 Secara Parsial ?
3. Apakah Ada Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Tahun 2018-2024 Secara Simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Tahun 2018-2024 Secara Parsial.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Tahun 2018-2024 Secara Parsial.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Tahun 2018-2024 Secara Simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Para Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai masalah *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* serta Kinerja Keuangan khususnya dalam sektor Perbankan.

b. Bagi Para Peneliti

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berniat melakukan penelitian tentang *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik lingkup Universitas Baturaja dan perpustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bukti empiris tentang Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan dan investor

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi para investor perusahaan dan pihak perbankan. Bagi para investor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya dan menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perbankan, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin terjadi. Bagi pihak perbankan diharapkan dapat di gunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan financial serta kebijakan strategi di masa yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tentang Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis.